

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian yang naturalistik. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti menjadi kunci dan untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), h. 26

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 8

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah mengarah kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola dari faktor-faktor yang berhubungan. Pendekatan ini juga menelaah berbagai persepsi yang dimiliki partisipan pada situasi yang sama dan memungkinkan peneliti menelaah sejarah personal dan faktor-faktor yang berkembang.³ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keefektifan metode amtsilati dalam meningkatkan minat membaca atau mengkaji kitab kuning bagi santri di Pesantren Al-Istiqomah Ar-Rochili Cianjur.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang penulis lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin selama kegiatan penelitian di lapangan, peneliti merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara pada pihak-pihak yang bersangkutan dengan proses kegiatan pembelajaran amstilati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ar-Rochili Cianjur.

Setelah saling tanya jawab, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran metode Amstilati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah. Dengan

³ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), h. 116-117

demikian dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoin, alat perekam sebagai pencatat data. Peneliti sebagai instrumen kunci berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan dan upaya peningkatan minat pembelajaran kitab kuning menggunakan metode amstilati yang ada di lapangan, agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Penelitian ini dilaksanakan secara berkala mulai 28 Desember 2021 sampai dengan 5 Januari 2022 M., dan pada 26 Maret 2022 sampai dengan 30 Maret 2022 M. Peran sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan mengamati secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Al-Rochili yang beralamat di Kampung Neglasari RT. 03 RW. 01 Kec. Cipanas Kab. Cianjur Jawa Barat.

Pondok Pesantren Al Istiqomah ini bermula dari sebuah lembaga diniyyah tingkat SD/MI, kemudian beranjak ke tingkat wustha dan ulya. Kitab yg dipelajari pun beragam, bersumber dari kitab-kitab klasik karya ulama salafusholih yang dikenal dengan kitab kuning dan matan. Berdiri pada 01 Mei 2002 Masehi. Diniyyah Ta'limiyyah Awaliyyah Al Istiqomah berjalan sebagai lembaga sosial kemasyarakatan di bidang pendidikan agama. Seiring berjalannya waktu, DTA ini berkembang mengikuti aturan

pemerintah yang ditetapkan. Sehingga kini DTA memiliki Surat Keputusan (SK) dan izin operasional Kemenag sebagai lembaga pendidikan resmi dan mengikuti kurikulum pemerintahan setempat.

Melalui dukungan masyarakat sekitar, perluasan wilayah sebagai sarana penunjang pendidikan pun meluas hingga rampunglah sebuah aula dan beberapa kamar sebagai sarana dan prasarana untuk mengajar dan bermukimnya para santri. Karena adanya sarana prasarana yang menunjang maka Mudirul ma'had kami berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat lanjutan, maka berdirilah Pondok Pesantren Al - Istiqomah Al Rochili. Berdiri pada tanggal 14 Juli 2012 dengan Surat Keputusan (SK) dan izin operasional Kemenag, sehingga lembaga ini legal dan diakui untuk mengadakan kegiatan pendidikan diniyah tingkat pesantren. Dipimpin oleh KH. Zaenal Muttaqin, yang beralamat di Kampung Neglasari RT/RW 03/01 Ds. Cipanas Kec. Cipanas Kab. Cianjur Jawa Barat.

Jam pengajian Pondok Pesantren ini dimulai dari setelah subuh hingga pukul 08:00 WIB, istirahat siang pukul 13:00-15:00 WIB, lalu dilanjutkan dengan ta'lim sore pukul 16:30-17:30 WIB, dan kegiatan pembelajaran pukul 18:00-21:30 WIB. Kegiatan belajar mengajar rutin di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ar, bersama 10 asatidz wal asatidzah lainnya yang saling berjuang di jalan Allah memajukan pendidikan agama. Dibawah naungan Yayasan Istiqomah Qurrotu Al-'aini Al-Rochili lembaga ini berkembang dan turut menciptakan lingkungan yang agamis.

D. Sumber Data

Data yang didapatkan saat melakukan penelitian, yaitu terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber pokok yang diteliti kemudian data itu dikumpulkan, diolah, dan disajikan. Data primer didapatkan secara langsung dengan cara kegiatan pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung atau tambahan yang didapatkan dari sumber lainnya meliputi jurnal, publikasi, catatan guru dan lain-lain. Sumber data dari penelitian ini meliputi manusia yang didapatkan dari informan yang mengetahui permasalahan dalam fokus penelitian meliputi Pengasuh, ustadza/ah, santri, dan lain-lain, sedangkan sumber data non manusia didapatkan dari catatan, angket, dokumen foto, dan hasil-hasil observasi lainnya guna menjadi pelengkap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang didapatkan sesuai fokus penelitian dan objek dari penelitian, peneliti memakai beberapa teknik dalam melakukan pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati dengan mendalam secara langsung dengan objektif terhadap suatu kegiatan yang sedang diteliti. Yang kemudian hasil dari penelitian ditulis untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan kongkrit di lapangan serta mendapatkan keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Disamping itu observasi juga dapat digunakan untuk

mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu seperti kondisi ruangan kelas, kantor, sekolah dan lain sebagainya, maka penggunaan observasi merupakan teknik yang tepat, sebab peneliti dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin bisa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.

Maka dari itu, metode observasi ini, berfungsi mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan efektivitas metode Amsilati untuk meningkatkan minat santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Arochili Cianjur yang dilakukan oleh peneliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

Wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini dengan pedoman wawancara yaitu pertanyaan diajukan memuat pokok-pokok besar dari pertanyaan penelitian. Adapun wawancara yang akan menjadi informan primer atau utama peneliti adalah Pengasuh. Sedangkan wawancara yang bersumber pada informan sekunder atau tambahan yaitu Ustadz, dan Ustadzah.

Dilihat dari bentuk pertanyaan dan jawaban, wawancara dapat dibedakan dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang sudah pasti atau pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pada pertanyaan tertutup (*close question*), narasumber hanya dapat menjawab "ya" atau "tidak",

sedangkan pada pertanyaan terbuka, narasumber dapat menjawab sesuai dengan pendapatnya sendiri.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, meliputi:

- 1) memutuskan obyek atau pelaku yang akan di wawancarai,
- 2) melakukan persiapan terhadap bahan atau materi yang akan menjadi bahasan dalam topik wawancara,
- 3) mengawali alur pembicaraan dalam wawancara,
- 4) melaksanakan kegiatan wawancara,
- 5) mengkonfirmasi atau memastikan hasil jawaban wawancara,
- 6) menuliskan hasil dari kegiatan wawancara,
- 7) mengidentifikasi hasil wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilaksanakan melalui kegiatan meneliti, memahami dan mengamati suatu buku, dokumen penting, catatan, atau arsip yang berisi permasalahan penelitian. Metode dokumentasi ini juga bertujuan mendapatkan data tentang lokasi dan kondisi pondok pesantren, pengasuh, ustad/ah dan santri serta pengambilan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang diperlukan juga terdapat data primer, meliputi dokumen pembelajaran metode Amtsilati dan data sekunder yang meliputi catatan, atau arsip serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan pencarian data di lapangan dengan cara dokumentasi, wawancara dan kegiatan lainnya, yang kemudian hasil dari data tersebut disusun secara urut dan sistematis, kemudian dibuatkan kesimpulan agar data mudah dipahami oleh diri sendiri terutama peneliti dan orang lain.⁴

Peneliti dalam penelitian ini yaitu memakai teknik analisis data dengan metode kualitatif. Adapun yang harus dilakukan dalam langkah-langkah menganalisis data metode kualitatif yaitu memerlukan data diantaranya: 1) data berasal dari observasi mengenai efektivitas metode Amsilati untuk meningkatkan minat dan kemampuan santri membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Istiqomah Al Rochili Cianjur, 2) data berasal dari kegiatan pelaksanaan wawancara, 3) data berasal dari hasil dokumentasi.

Dengan tahapan yang digunakan dalam proses analisis data, meliputi:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang didapatkan dari informan yang memiliki sumber data serta dilakukan pengamatan secara langsung.

2. Pemilihan Data

Mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan sebuah narasi.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244

3. Kesimpulan

Menyimpulkan beberapa data yang disusun membentuk pola hasil dari temuan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.

Setelah saling tanya jawab, peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran metode Amstirati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung.

Data yang didapatkan saat melakukan penelitian, yaitu terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang ditemukan oleh peneliti dari sumber pokok yang diteliti kemudian data itu dikumpulkan, diolah, dan disajikan. Data primer didapatkan secara langsung dengan cara kegiatan pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung atau tambahan yang didapatkan dari sumber lainnya meliputi jurnal, publikasi, catatan guru dan lain-lain. Sumber data dari penelitian ini meliputi manusia yang didapatkan dari informan yang mengetahui permasalahan dalam fokus penelitian meliputi Pengasuh, ustadza/ah, santri, dan lain-lain, sedangkan

sumber data non manusia didapatkan dari catatan, angket, dokumen foto, dan hasil-hasil observasi lainnya guna menjadi pelengkap penelitian.

H. Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran metode Amtsilati untuk meningkatkan minat mengkaji kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Arochili Cianjur yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan guna mendapatkan gambaran secara umum tentang problematika yang akan dilalui. Agar penelitian berjalan secara lancar, peneliti mengurus surat izin dari Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

Setelah kegiatan administrasi selesai, peneliti merencanakan rancangan penelitian, agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah. Peneliti juga membuat beberapa pertanyaan secara garis besar untuk pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, serta bertujuan memperoleh informasi atau hasil data secara optimal.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan yaitu tahap inti dari pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang dibutuhkan dalam penelitian dan melakukan wawancara terhadap pihak terkait untuk

mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran Amsilati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Arochili Cianjur.

- b. Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada objek penelitian berupa beberapa kegiatan yang memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran Amsilati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Arochili Cianjur.
- c. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa sumber data yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran Amsilati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Arochili Cianjur.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh mengenai efektivitas pembelajaran Amsilati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Arochili Cianjur yang kemudian data tersebut diolah dan menyajikannya dengan menyusun data tersebut dalam bentuk narasi yang urut dan sistematis. Tujuan dari penyusunan data ini yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengambil tindak lanjut atau langkah selanjutnya dari hasil penelitian yang diperoleh.

4. Tahap Pembahasan Data

Pembahasan data bertujuan agar mengetahui keterkaitan data yang didapatkan di lapangan dengan teori dan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya khususnya dalam segi keefektifan pelaksanaan pembelajaran Amsilati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Arochili Cianjur.

5. Tahap Penyimpulan Data.

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menyimpulkan hasil data yang telah diolah dan dibahas dalam tahap yang sebelumnya.

